

**PENGARUH PENERAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING*, EFEKTIVITAS
PENGENDALIAN INTERNAL, DAN ETIKA AKUNTANSI TERHADAP
TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2022–2024**

Silvi Oktaviani¹ Taufiq Andre Setiyono SE., M.Ak²

¹ Department Ekonomika Dan Bisnis, University BPD, silvioktaviani161003@gmail.com

Article Info

Abstract

Keywords : *Sustainability Reporting, Internal Control Effectiveness, Accounting Ethics, Financial Statement Transparency*

This study aims to examine the effect of sustainability reporting, internal control effectiveness, and accounting ethics on financial statement transparency in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Financial statement transparency is an important aspect of enhancing corporate accountability and increasing stakeholders' trust in the information disclosed by companies.

This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports, financial statements, and sustainability reports for the 2022–2024 period. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 48 companies with a total of 144 observations. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software.

INTRODUCTION

Transparansi laporan keuangan merupakan aspek fundamental dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan karena menjadi sarana utama dalam menyampaikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Fridson & Alvarez, 2022). Transparansi laporan keuangan berperan penting dalam menurangi *information asymmetry* antara manajemen dengan investor maupun kreditor, khususnya pada perusahaan publik yang memiliki kewajiban menyampaikan informasi secara terbuka (De Villiers & Sharma, 2020).

Salah satu upaya untuk meningkatkan transparansi adalah melalui penerapan *sustainability reporting*. *Sustainability reporting* merupakan instrumen pelaporan yang mengintegrasikan informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan (Ananda et al., 2023). Penerapannya yang mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI) Standards* mendorong perusahaan mengungkapkan informasi secara lebih lengkap sehingga meningkatkan keterbukaan kepada investor dan masyarakat (Daromes et al., 2023). Selain menjadi media komunikasi perusahaan, *sustainability reporting* juga berkontribusi dalam memperkuat tata kelola perusahaan dan transparansi pelaporan secara berkelanjutan (Buallay & Al-Ajmi, 2020). Dengan demikian, penerapan *sustainability reporting* yang baik berpotensi meningkatkan transparansi laporan keuangan.

Keberhasilan penerapan *sustainability reporting* dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan juga dipengaruhi oleh efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Pengendalian internal dirancang untuk menjamin keandalan pelaporan keuangan, efektivitas operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Daromes et al., 2023). Sistem pengendalian internal yang efektif mampu meminimalkan kesalahan, kecurangan, maupun manipulasi informasi keuangan sehingga menghasilkan laporan yang lebih andal dan transparan (Bhuiyan & D'Costa, 2020).

Selain pengendalian internal, transparansi laporan keuangan juga dipengaruhi oleh penerapan etika akuntansi. Etika akuntansi merupakan pedoman moral bagi akuntan dalam proses pencatatan, pengukuran, penyusunan, dan penyajian laporan keuangan secara profesional (Boachie & Mensah, 2022). Penerapan etika akuntansi menuntut integritas, objektivitas, independensi, kompetensi profesional, dan tanggung jawab dalam menyajikan informasi keuangan yang benar. Perilaku etis terbukti mampu mengurangi manipulasi laporan keuangan, meningkatkan kualitas pengungkapan informasi, serta memperkuat kepercayaan investor terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan (Fakhfakh & Jarbouia, 2022).

Penelitian Ananda et al. (2023) menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan seluruh indikator *GRI Standards* secara lengkap sehingga kualitas *sustainability reporting* masih bervariasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transparansi pelaporan perusahaan di Indonesia masih perlu ditingkatkan, termasuk pada perusahaan sektor infrastruktur yang memiliki tingkat akuntabilitas tinggi kepada investor, pemerintah, dan masyarakat.

Tabel 1 Fenomena Penerbitan *Sustainability Report* pada Perusahaan Terdaftar di BEI

Tahun	Jumlah Perusahaan Terdaftar di BEI	Perusahaan yang Menerbitkan <i>Sustainability Report</i>	Persentase (%)
2019	668 perusahaan	110 perusahaan	16,47%
2020	713 perusahaan	120 perusahaan	16,83%
2021	766 perusahaan	150 perusahaan	19,58%
2022	825 perusahaan	180 perusahaan	21,82%
2023	900 perusahaan	200 perusahaan	22,22%
2024	930 perusahaan	235 perusahaan	25,27%

Sumber : (BEI, 2024)

Berdasarkan Tabel 1, jumlah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* di Bursa Efek Indonesia menunjukkan tren peningkatan selama periode 2019–2024, yaitu dari 110 perusahaan pada tahun 2019 menjadi 235 perusahaan pada tahun 2024. Meskipun demikian, tingkat penerapan *sustainability reporting* masih relatif rendah karena hingga tahun 2024 hanya mencapai 25,27% dari total perusahaan yang terdaftar di BEI. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan publik di Indonesia belum mengimplementasikan pelaporan keberlanjutan secara optimal.

Rendahnya tingkat penerapan *sustainability reporting* mengindikasikan bahwa transparansi informasi nonkeuangan perusahaan masih belum optimal. Padahal, pelaporan keberlanjutan merupakan salah satu instrumen yang dapat meningkatkan keterbukaan informasi mengenai aspek keuangan, ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan (Annisatulfitria, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* belum tentu diikuti oleh peningkatan transparansi laporan keuangan, sehingga diperlukan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya. Fenomena tersebut menjadi

dasar pemilihan perusahaan sektor infrastruktur karena sektor ini memiliki kebutuhan transparansi yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya akibat karakteristik investasi, pembiayaan, dan tingkat risiko yang dimilikinya.

Fenomena tersebut menjadi semakin penting pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor infrastruktur dipilih karena memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya, yaitu membutuhkan investasi bernilai besar, proyek jangka panjang, serta ketergantungan yang tinggi terhadap pendanaan dari investor maupun kreditur. Selain itu, aktivitas perusahaan sektor infrastruktur memiliki dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang luas sehingga dituntut untuk menyajikan informasi keuangan dan nonkeuangan secara lebih transparan sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, transparansi laporan keuangan pada sektor ini diperkirakan tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan *sustainability reporting*, tetapi juga oleh efektivitas sistem pengendalian internal dan etika akuntansi yang mendukung kualitas penyajian informasi perusahaan.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang bersifat numerik. Data penelitian berupa laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan, dan *sustainability report* perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber pendukung berupa *GRI Standards*, jurnal ilmiah, buku referensi, dan literatur akademik yang relevan sebagai dasar penyusunan landasan teori dan operasional variabel.

Sektor infrastruktur dipilih karena memiliki karakteristik usaha yang membutuhkan investasi dalam jumlah besar, pendanaan jangka panjang, serta tingkat akuntabilitas yang tinggi, sehingga dituntut menyajikan laporan keuangan dan informasi keberlanjutan secara transparan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Metode pendekatan kuantitatif ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), *sustainability report*, dan laporan keuangan perusahaan, kemudian diolah menggunakan perangkat lunak statistik untuk menghasilkan analisis yang objektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada setiap variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (n = 144)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_SRDI	144	,11	1,00	,6437	,14357

X2_ICI	144	,20	1,00	,5535	,15468
X3_AEI	144	,25	1,00	,5848	,12761
Y_DI	144	,20	,69	,4452	,08348
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.2, seluruh variabel memiliki 144 observasi, yang menunjukkan bahwa seluruh data memenuhi syarat untuk dianalisis tanpa adanya *missing value*. Variabel *Sustainability Reporting* (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6437, yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan keberlanjutan perusahaan sampel tergolong cukup baik (Syakur & Khomsiyah, 2024). Variabel Efektivitas Pengendalian Internal (X2) memiliki rata-rata sebesar 0,5535, sedangkan variabel Etika Akuntansi (X3) memiliki rata-rata sebesar 0,5848, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan telah menerapkan mekanisme pengendalian internal dan prinsip etika akuntansi dengan cukup baik (Anto & Yusran, 2023). Sementara itu, Transparansi Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4452, yang menunjukkan bahwa tingkat transparansi laporan keuangan perusahaan masih berada pada kategori sedang dan masih dapat ditingkatkan melalui peningkatan kualitas pengungkapan informasi (Jejenywa et al., 2024).

Nilai standar deviasi seluruh variabel lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa penyebaran data relatif rendah dan karakteristik data antarobservasi cenderung homogen. Dengan demikian, statistik deskriptif memberikan gambaran awal bahwa data penelitian memiliki variasi yang memadai dan layak digunakan untuk pengujian asumsi klasik serta analisis regresi pada tahap selanjutnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan kriteria nilai Asymp. Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07596665
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,057
	Negative	-,042
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian, residual model regresi berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi (Anto & Yusran, 2023).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antarvariabel independen. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 .

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_SRDI	,976	1,024
	X2_ICI	,965	1,036
	X3_AEI	,959	1,042

a. Dependent Variable: Y_DI

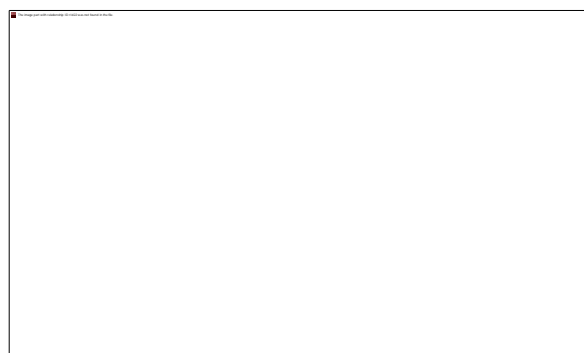
Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.4 seluruh variabel memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas dan seluruh variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi (Anto & Yusran, 2023).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik Scatterplot untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual. Model regresi yang baik ditunjukkan oleh penyebaran titik yang acak dan tidak membentuk pola tertentu.

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



Berdasarkan grafik scatterplot, titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol serta tidak membentuk pola tertentu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga memenuhi asumsi homoskedastisitas (Anto & Yusran, 2023).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	,415 ^a	,172	,154	,07678	2,305
---	-------------------	------	------	--------	-------

a. Predictors: (Constant), X3_AEI, X1_SRDI, X2_ICI

b. Dependent Variable: Y_DI

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,305. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2, sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, asumsi autokorelasi telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis (Ghozali, 2021).

Persamaan Regresi

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	0,221	0,042	-	5,212	0,000
X1_SRDI	0,150	0,045	0,257	3,307	0,001
X2_ICI	0,108	0,042	0,201	2,564	0,011
X3_AEI	0,115	0,051	0,176	2,246	0,026

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 0,2 + 0,1 X_1 + 0,1 X_2 + 0,1 X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa seluruh koefisien regresi bernilai positif, yaitu *Sustainability Reporting* sebesar **0,150**, Efektivitas Pengendalian Internal sebesar **0,108**, dan Etika Akuntansi sebesar **0,115**. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada masing-masing variabel independen akan diikuti oleh peningkatan Transparansi Laporan Keuangan, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Di antara ketiga variabel tersebut, *Sustainability Reporting* memiliki koefisien regresi terbesar, sehingga memberikan kontribusi pengaruh yang relatif lebih kuat terhadap Transparansi Laporan Keuangan dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini sejalan dengan Demartini (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan praktik tata kelola dan pengungkapan perusahaan dapat meningkatkan transparansi informasi keuangan.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Transparansi Laporan Keuangan. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	5,212	,000
	X1_SRDI	3,307	,001
	X2_ICI	2,564	,011
	X3_AEI	2,246	,026

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.7, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transparansi Laporan Keuangan.

Variabel *Sustainability Reporting* memiliki pengaruh terbesar dengan nilai koefisien beta sebesar **0,257** dan signifikansi **0,001**. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengungkapan informasi keberlanjutan yang dilakukan perusahaan, semakin tinggi tingkat transparansi laporan

keuangan karena perusahaan menyampaikan informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan secara lebih terbuka kepada para pemangku kepentingan.

Variabel Efektivitas Pengendalian Internal memiliki koefisien beta sebesar **0,201** dengan nilai signifikansi **0,011**. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif mampu meningkatkan kualitas proses pencatatan, pengawasan, dan pelaporan keuangan sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih akurat, andal, dan transparan.

Sementara itu, variabel Etika Akuntansi memiliki koefisien beta sebesar **0,176** dengan nilai signifikansi **0,026**. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip integritas, objektivitas, kompetensi profesional, dan tanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan berkontribusi terhadap peningkatan transparansi informasi yang disampaikan perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Demartini (2025), Pham et al. (2023), dan Amir (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan keberlanjutan, efektivitas pengendalian internal, dan etika akuntansi merupakan faktor penting dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan.

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap Transparansi Laporan Keuangan.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	9,690	,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai F hitung sebesar 9,690 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sustainability Reporting, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Etika Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Transparansi Laporan Keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa transparansi perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi praktik pelaporan keberlanjutan, pengendalian internal, dan penerapan etika akuntansi (Demartini, 2025; Pham et al., 2023).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,415 ^a	,172	,154	,07678

a. Predictors: (Constant), X3_AEI, X1_SRDI, X2_ICI

b. Dependent Variable: Y_DI

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai R sebesar 0,415, yang menunjukkan hubungan positif antara variabel independen dan Transparansi Laporan Keuangan. Nilai R Square sebesar 0,172 menunjukkan bahwa 17,2% variasi Transparansi Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh Sustainability Reporting, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Etika Akuntansi, sedangkan 82,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,154 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah sampel dan variabel,

model mampu menjelaskan 15,4% variasi Transparansi Laporan Keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor lain, seperti kualitas audit, tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan yang turut memengaruhi transparansi laporan keuangan (Ferdous, 2025).

DISCUSSION

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini didasarkan pada hasil analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *Sustainability Reporting*, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Etika Akuntansi terhadap Transparansi Laporan Keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap transparansi laporan keuangan.

Secara umum, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan pelaporan keberlanjutan, semakin efektif sistem pengendalian internal, dan semakin tinggi penerapan etika akuntansi dalam perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat transparansi laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis pelaporan, tetapi juga dipengaruhi oleh komitmen perusahaan dalam menerapkan tata kelola yang baik, pengendalian yang efektif, serta nilai-nilai etika dalam praktik akuntansi.

Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Transparansi Laporan Keuangan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda untuk menjelaskan pengaruh *Sustainability Reporting*, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Etika Akuntansi terhadap Transparansi Laporan Keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Pembahasan ini mengacu pada Stakeholder Theory sebagai *grand theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan informasi yang transparan kepada seluruh pemangku kepentingan (Freeman, 1984). Dengan demikian, transparansi laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai praktik tata kelola perusahaan, termasuk pelaporan keberlanjutan, efektivitas pengendalian internal, dan penerapan etika akuntansi.

Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Transparansi Laporan Keuangan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transparansi Laporan Keuangan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,150, nilai t sebesar 3,307, dan tingkat signifikansi 0,001 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengungkapan informasi keberlanjutan yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi tingkat transparansi laporan keuangan sehingga hipotesis pertama diterima.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Stakeholder Theory yang dikemukakan oleh Freeman (1984). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menyampaikan informasi secara terbuka sebagai bentuk akuntabilitas. Salah satu bentuk keterbukaan tersebut diwujudkan melalui *sustainability reporting* yang mengungkapkan informasi mengenai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan.

Selain itu, Global Reporting Initiative (GRI, 2021) menjelaskan bahwa *sustainability reporting* bertujuan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengungkapan informasi perusahaan sehingga para pemangku kepentingan memperoleh informasi yang lebih lengkap dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya pengungkapan keberlanjutan, asimetri informasi antara manajemen dan investor dapat dikurangi sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap laporan perusahaan.

Pada perusahaan sektor infrastruktur yang menjadi sampel penelitian, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih lengkap cenderung memiliki tingkat transparansi laporan keuangan yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syakur dan Khomsiyah (2024) serta Demartini (2025) yang menyatakan bahwa *sustainability reporting* berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengungkapan informasi dan transparansi perusahaan.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Transparansi Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transparansi Laporan Keuangan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,108, nilai t sebesar 2,564, dan signifikansi 0,011 ($<0,05$). Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

Menurut Stakeholder Theory (Freeman, 1984), perusahaan memiliki kewajiban menyediakan informasi yang andal dan dapat dipercaya kepada para pemangku kepentingan. Informasi tersebut hanya dapat dihasilkan apabila perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang berjalan secara efektif.

Hal tersebut diperkuat oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO, 2013) yang menjelaskan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terhadap keandalan pelaporan keuangan, efektivitas operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan. Semakin efektif sistem pengendalian internal, maka semakin kecil risiko kesalahan maupun kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga transparansi informasi dapat meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik cenderung mampu menyajikan laporan keuangan secara lebih akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Temuan tersebut mendukung penelitian Pham et al. (2023) dan Lin dan Li (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berkontribusi terhadap peningkatan kualitas serta transparansi pelaporan keuangan.

Pengaruh Etika Akuntansi terhadap Transparansi Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Etika Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transparansi Laporan Keuangan dengan koefisien regresi sebesar 0,115, nilai t sebesar 2,246, dan signifikansi 0,026 ($<0,05$). Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Dalam perspektif Stakeholder Theory (Freeman, 1984), penyampaian informasi kepada para pemangku kepentingan harus dilakukan secara jujur, objektif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penerapan etika akuntansi menjadi salah satu faktor penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang transparan.

Menurut International Ethics Standards Board for Accountants (IESBA, 2023), etika profesi akuntansi didasarkan pada prinsip integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Penerapan prinsip-prinsip tersebut akan mendorong penyusunan laporan keuangan yang bebas dari manipulasi, sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih kredibel dan dapat dipercaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan etika akuntansi dengan baik cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Amir (2023) dan Jejenywa et al. (2024) yang menyatakan bahwa etika akuntansi berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas serta kualitas pengungkapan informasi perusahaan.

Pengaruh *Sustainability Reporting*, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Etika Akuntansi terhadap Transparansi Laporan Keuangan secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan nilai **F hitung sebesar 9,690** dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$) sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Sustainability*

Reporting, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Etika Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Transparansi Laporan Keuangan.

Berdasarkan Stakeholder Theory (Freeman, 1984), perusahaan dituntut untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan melalui penyampaian informasi yang transparan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga variabel dalam penelitian ini merupakan bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan yang mendukung terciptanya transparansi tersebut. *Sustainability reporting* meningkatkan keluasan pengungkapan informasi, pengendalian internal menjamin keandalan proses pelaporan, sedangkan etika akuntansi memastikan bahwa informasi disusun secara jujur dan objektif.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,154 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 15,4% variasi Transparansi Laporan Keuangan, sedangkan 84,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kualitas audit, *good corporate governance*, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, profitabilitas, maupun karakteristik perusahaan lainnya. Meskipun kemampuan penjelasan model tergolong relatif rendah, hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan transparansi laporan keuangan.

Temuan ini mendukung penelitian Demartini (2025), Pham et al. (2023), dan Ferdous (2025) yang menyatakan bahwa transparansi laporan keuangan dipengaruhi oleh kombinasi praktik pelaporan keberlanjutan, efektivitas pengendalian internal, serta mekanisme tata kelola perusahaan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *sustainability reporting*, efektivitas pengendalian internal, dan etika akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Secara parsial, ketiga variabel tersebut mampu meningkatkan kualitas keterbukaan informasi keuangan, dengan *sustainability reporting* menjadi variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap transparansi laporan keuangan..

Secara simultan, *sustainability reporting*, efektivitas pengendalian internal, dan etika akuntansi terbukti berpengaruh signifikan terhadap transparansi laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan, memperkuat sistem pengendalian internal, serta menerapkan etika akuntansi secara konsisten agar laporan keuangan yang disajikan lebih transparan, andal, dan mampu meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

REFERENCES

- Aditya, S. P., Sembiring, A. S., & Muda, I. (2025). Comparative analysis of the disclosure index in the notes to the financial statements of Central Tapanuli Regency for fiscal years 2023–2024. *JJAR: Journal of International Accounting Research*, 4(01), 10–26.
- Amir, M. (2023). Accounting ethics: Upholding integrity and trust in financial reporting. *International Journal of Accounting Research*, 11, 342. <https://www.walshmedicalmedia.com/open-access/accounting-ethics-upholding-integrity-and-trust-in-financial-reporting-123206.html>
- Ananda, R., Putri, A., & Saputra, M. (2023). Variasi pengungkapan sustainability report pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 115–130.

- Annisatulfitri. (2024). Transparansi laporan keuangan dan tren sustainability reporting pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan*, 5(1), 44–60.
- Anto, L. O., & Yusran, I. N. (2023). Determinants of the quality of financial reports. *International Journal of Professional Business Review*, 8(3). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i3.1331>
- Bahri, S. (2021). *Pengantar akuntansi dan teori keagenan dalam pelaporan keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Boachie, C., & Mensah, E. (2022). Accounting ethics and financial reporting transparency: Evidence from emerging markets. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 18(4), 567–589.
- Buallay, A., & Al-Ajmi, J. (2020). The role of sustainability reporting in corporate transparency: Evidence from GCC countries. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 10(2), 123–145.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2013). *Internal control—Integrated framework: Executive summary*. COSO.
- Daromes, F. E., Ng, S., & Wijaya, H. (2023). Materiality disclosure and transparency of corporate financial reporting. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(1), 77–95.
- De Villiers, C., & Sharma, U. (2020). A critical reflection on sustainability reporting and integrated reporting: Frameworks and transparency. *Meditari Accountancy Research*, 28(4), 465–486.
- Demartini, C. (2025). Does the transparency of sustainability reports matter? A quantitative assessment. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. <https://doi.org/10.1002/csr.2926>
- Duro, M., Garrido-Miralles, P., & Surroca, J. (2025). Impact of sustainability reporting on accounting information quality. *Cogent Business & Management*, 12(1), 2468875. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2468875>
- Ekasari, N., Susanti, D., & Hidayat, R. (2019). Etika akuntansi dan kualitas laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 210–225.
- Fakhfakh, H., & Jarbouia, A. (2022). Corporate governance and earnings management practices: Evidence from developing markets. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(3), 355–372.
- Ferdous, M. (2025). Decoding the impact of firm-level ESG performance on financial disclosure quality. *Business Strategy and the Environment*. <https://doi.org/10.1002/bse.3982>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman Publishing.
- Fridson, M. S., & Alvarez, F. (2022). *Financial statement analysis: A practitioner's guide* (5th ed.). Wiley Finance.
- Furqan, A., Wardhani, R., & Martani, D. (2020). Internal control effectiveness and financial reporting transparency: Empirical evidence from Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 233–247.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI universal standards 2021*. Global Reporting Initiative.
- International Ethics Standards Board for Accountants. (2023). *Handbook of the international code of ethics for professional accountants (including international independence standards)*. International Federation of Accountants.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

- Jejenywa, T. O., Mhlongo, N. Z., & Jejenywa, T. V. (2024). The role of ethical practices in accounting: A review of corporate governance and compliance trends. *Finance & Accounting Research Journal*, 6(4), 707–720. <https://doi.org/10.51594/farj.v6i4.1081>
- Lin, B., & Li, B. (2024). Impact of managerial ability on the quality of accounting information disclosure: Empirical evidence from China. *SAGE Open*, 14(3). <https://doi.org/10.1177/21582440241281203>
- Mamun, M. A., Hossain, M. A., & Hossain, M. S. (2023). Evaluating the impact of internal control systems on organizational effectiveness. *LBS Journal of Management & Research*, 21(1), 135–149. <https://doi.org/10.1108/LBSJMR-07-2022-0044>
- Nabilla Farrely Rachmaputri, Azizah Rahmi, Pingki Rosalia, & Trinandari Prasetya Nugrahanti. (2023). Pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit (Literature review audit). *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 109–116. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1337>
- Nkemendirim, U., Embong, Z., & Rohaida, B. (2025). The impact of accounting ethics on financial reporting quality: Evidence from commercial banks. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 14(1). <https://www.ssbfnct.com/ojs/index.php/ijfbs/article/view/4164>
- Pham, Q. T., Tran, T. G. T., Bui, T. T. H., Nguyen, T. P. L., & Bui, A. T. (2023). Impacts of tax enforcement and independent audit on financial reporting quality through internal control effectiveness: Evidence from Vietnam enterprises. *Cogent Social Sciences*, 9(1), 2175486. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2175486>
- Pratiwi, A., Laila, K. Z., & Anondo, D. (2022). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 2(1), 60–71. <https://doi.org/jurnalakuntansiterapandanbisnis.v2i1.62>
- Riawati, G., & Hermawan, A. A. (2024). Evaluasi M-Score dan ICOFR PT X. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(6), 1370–1384.
- Syakur, S., & Khomsiyah, K. (2024). The effect of disclosing sustainability reports with the Global Reporting Initiative (GRI) G4 and green accounting on the value of mining companies on the IDX in 2020–2023. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 8(1), 1193–1211. <https://doi.org/10.31538/ijjse.v8i1.5651>